

PERANCANGAN *SIGN SYSTEM* WISATA HERITAGE DI KOTA BANDUNG

Aji Sanjaya¹, Bijaksana Prabawa, S.Ds. MM.²

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom

Bandung

ABSTRAK

Bandung merupakan sebuah kota besar di Indonesia yang terkenal dengan wisatanya, wisata yang terkenal dari kota Bandung adalah wisata *heritage*. Bandung menjadi pusat bangunan bersejarah di Indonesia peninggalan Belanda yang dikenal dengan istilah *Art Deco*. Namun banyak dari kawasan serta bangunan tersebut kini terbengkalai dan tidak dilengkapi dengan *sign system* yang memadai. Berdasarkan hal tersebut pemerintah kota Bandung membuat peraturan daerah tentang wisata *heritage* di kota Bandung dimana kawasan tersebut dibagi menjadi 6 kawasan yang dilindungi hukum terangkum dalam Peraturan Daerah Kota Bandung nomor 19 tahun 2009 sebagai upaya *city branding*, Bandung kota tujuan wisata melalui media *sign system* juga didukung oleh media cetak seperti brosur dan *flyer*.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan analisis data menggunakan matriks pembandingan. Setelah observasi, wawancara dan analisis, diketahui bahwa dibutuhkan *sign system* untuk wisata *heritage* di kota Bandung sebagai media informasi, sehingga Bandung dapat mewujudkan visinya sebagai Bandung kota tujuan wisata serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut berperan aktif melestarikan bangunan dan kawasan cagar budaya yang menjadi wisata *heritage* kota Bandung.

Konsep desain perancangan *sign system* wisata *heritage* di kota Bandung menggunakan konsep *art deco* yaitu menggunakan unsur garis yang tegas, warna-warna yang kuat. Gaya gambar yang digunakan adalah foto bangunan dengan nuansa tempo dulu namun dikemas dengan karakter kota Bandung yang modern. Pada perancangan ini penulis berharap dapat membantu kota Bandung untuk meningkatkan *city branding* sebagai kota tujuan wisata, serta memberikan informasi, baik kepada masyarakat atau pun wisatawan.

Kata kunci : Bandung, *sign system*, wisata *heritage*.

Pendahuluan

Bandung merupakan sebuah kota besar di Indonesia yang terkenal dengan wisatanya. Dari beberapa wisata di kota Bandung, wisata *heritage* adalah wisata yang paling mudah ditemukan di kota Bandung. Wisata *heritage* di kota Bandung dapat ditemui diseluruh penjuru Bandung, wisata *heritage* tersebut berupa bangunan bersejarah di Indonesia yang dikenal dengan istilah *Art Deco*. Wisata *heritage* kota Bandung adalah kawasan dan bangunan cagar budaya yang berada di Kota Bandung yang memiliki nilai kesejarahan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, terutama bangunan yang telah berumur lebih dari 50 (lima puluh) tahun yang memberikan ciri dan identitas peradaban perlu dilakukan perlindungan dan pelestarian (Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 19 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya).

Namun saat ini tempat – tempat wisata ini mungkin telah terlupakan dan bukan merupakan tempat yang menarik untuk mereka kunjungi dikarenakan ketidak tahuan mereka akan tempat-tempat tersebut dan kurangnya informasi yang mendukung.

Untuk itulah perlu adanya *sign system* pada wilayah maupun bangunan cagar budaya tersebut berupa tanda identifikasi suatu tempat, grafik berupa peta, petunjuk arah, dan lainnya yang berfokus pada informasi kepada masyarakat mengenai sejarah serta latar belakang wisata *heritage* tersebut.

Permasalahan

Bandung memiliki objek wisata yang beragam, salah satunya adalah wisata *heritage*. Namun,

wisata ini tidak didukung oleh *sign system* yang memadai sehingga masyarakat kota Bandung saat ini masih banyak yang tidak mengetahui wisata *heritage* tersebut. Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Bandung untuk memperkenalkan kembali wisata *heritage* tersebut namun informasi berupa *sign system* sebagai pembeda ataupun penunjuk arah yang ada saat ini kurang menarik minat masyarakat untuk mempelajarinya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana merancang desain *sign system* yang informatif terhadap wisata *heritage* bagi masyarakat ataupun wisatawan di kota Bandung?

Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa cara pengumpulan data, yaitu :

- a. Observasi
Observasi dilakukan pada beberapa tempat *heritage* yang ada di kota Bandung, agar penulis dapat membuat dan juga membandingkan unsur-unsur *art deco* yang ada pada wisata *heritage* di kota Bandung
- b. Studi Pustaka
Studi pustaka dilakukan untuk mencari pembahasan pada buku-buku referensi yang bertujuan untuk memperkuat materi pembahasan maupun sebagai dasar dalam menganalisa dan mendesain suatu struktur
- c. Wawancara
Penulis melakukan wawancara dengan Dinas Budaya dan Pariwisata kota Bandung

Tinjauan Teori

Environmental Graphic Design atau yang biasa dikenal dengan EGD dapat dijelaskan sebagai informasi berupa komunikasi grafis dalam membentuk sebuah lingkungan. Kegiatan EGD (*Environmental Graphic Design*) yaitu di antara lainnya adalah menyediakan sistem informasi kohesif, dan sistem komunikasi visual grafis pada situs, bangunan dan lingkungan. Beberapa kegiatan EGD yang dapat terjangkau dari sebuah gedung hingga gedung yang kompleks, untuk sebuah kota hingga transportasi baik secara regional dan nasional (Calori : 2007).

EGD dapat merespon komunikasi tersebut menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Signage and wayfinding (membantu manusia untuk informasi navigasi).

Signage dan *wayfinding* adalah tanda yang biasanya terprogram untuk memberikan informasi dan gambar yang bersamaan untuk menggambarkan sebuah situs. *Signage* dapat memunculkan *placemaking* dengan membuat *brand image* dan ciri khas dari sebuah tempat. Sebagai tambahan aturan *wayfinding* dan *placemaking* dapat mengkomunikasikan beberapa informasi seperti peringatan, operasional dan informasi.

- b. Interpretation (memberikan sebuah informasi atau cerita dari sebuah situs)

Interpretative informasi menceritakan sebuah cerita tentang arti dari konsep atau tema, sebuah objek, situs, acara, figur bersejarah, perusahaan dan produk, dll. *Interpretative* informasi biasanya

menggambarkan bentuk dari sebuah pameran, dimana menggambarkan situs itu sendiri, biasanya berbentuk artifak, audiovisual, interaktif media, gambar dan grafik, dll.

- c. Placemaking (membuat image khusus untuk sebuah situs).

Placemaking membuat gambaran khusus untuk sebuah situs, dan dapat diekspresikan melalui beberapa hal. *Signage* dan *interpretative exhibit* dapat membuat citra dari sebuah tempat seperti gapura, gerbang dan tempat berkumpul serta *landmarks*. Hal yang membedakan *placemaking* dalam EGD adalah informasi eksplisit. Tanpa adanya informasi yang eksplisit yang kuat, *placemaking* menjadi pembelajaran untuk bidang arsitektur, interior desain, *sculpture*.

Tujuan dari *sign* adalah mengkomunikasikan informasi kepada manusia tentang lingkungan disekitarnya. Artinya memberikan informasi yang penting kepada manusia untuk sejalan dengan apa yang harus dilakukan. Secara sederhana, *sign* informasi berisi apa yang harus disampaikan, dimana harus diletakan. berikut adalah jenis-jenis *sign*:

- a. *Identification sign* ditempatkan dilokasi tujuan untuk mengidentifikasi tujuan atau tempat dari sebuah lingkungan. *Identification sign* menjelaskan bahwa “anda telah sampai” di tempat tujuan.
- b. *Directional sign* ditempatkan jauh dari lokasi tujuan untuk menuntun orang mencapai tempat tujuan. *Directional sign*

terkadang juga dikenal dengan *wayfinding* karena membantu manusia untuk menemukan tempat tujuan. *Directional sign* selalu menampilkan arah yang spesifik seperti kiri, kanan, lurus dan menyebutkan nama tempat tujuan.

- c. *Warning sign* memperingatkan manusia tentang peringatan atau prosedur keselamatan dari sebuah lingkungan.
- d. *Regulatory* dan *prohibitory sign* adalah *sign* yang mengatur regulasi untuk berkelakuan atau yang tidak boleh dilakukan disekitar lingkungan tersebut.
- e. *Operational signs* memberikan informasi tentang penggunaan, dimana memuat keterangan detail tentang apa yang harus dilakukan.
- f. *Honorific sign* adalah *sign* yang dibuat untuk sebuah penghormatan kepada sosok atau kepada sebuah lingkungan.
- g. *Interpretative Signage* adalah informasi yang berguna untuk membantu manusia untuk menginterpretasikan arti dari sebuah lingkungan, atau tempat dengan menyediakan informasi dari sejarah, geografi, artifak, dll.

Lembaga Terkait



Gambar 1 Logo Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung
(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung memiliki visi memantapkan kota Bandung sebagai kota seni budaya dan tujuan wisata. Dalam hal ini, wisata yang sedang dikembangkan adalah kawasan cagar budaya, dimana kawasan dan bangunan cagar budaya yang berada di kota Bandung yang memiliki nilai kesejarahan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, terutama bangunan yang telah berumur lebih dari 50 (lima puluh) tahun yang memberikan ciri dan identitas peradaban perlu dilakukan perlindungan dan pelestarian.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah kota Bandung telah membagi kawasan serta bangunan yang menjadi cagar budaya menjadi 6 kawasan berdasarkan asal mula bangunan tersebut didirikan. Kawasan tersebut terbagi menjadi:

- a. Kawasan Pusat Kota
- b. Kawasan Pecinan / Perdagangan
- c. Kawasan Pertahanan & Keamanan / Militer

- d. Kawasan Etnik Sunda
- e. Kawasan Perumahan Villa dan Non-Villa
- f. Kawasan Industri

Data Khalayak Sasaran

1. Geografi
 - masyarakat dan wisatawan baik domestik maupun manca negara di kota Bandung yang memiliki minat terhadap pariwisata kota Bandung khususnya dalam bidang wisata *heritage*.
2. Demografis
 - a. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
 - b. Usia : 17 - 60 Tahun
 - c. Behaviour : Kalangan bawah hingga atas yang peduli tentang wisata, khususnya wisata *heritage*.
3. Psikografis
 - masyarakat dan wisatawan domestik maupun manca negara yang ada di kota Bandung yang ingin berwisata *heritage* dimana membutuhkan *sign system* sebagai kebutuhan informasi

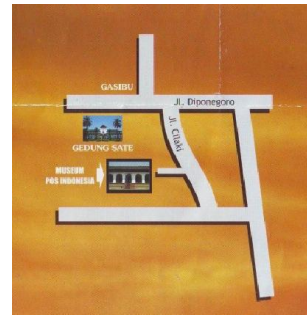
Analisis

1. Observasi
 - Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap beberapa *Sign system* wisata *heritage* di kota Bandung, penulis menyimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah bahwa belum adanya *sign system* yang melengkapi bangunan ataupun kawasan cagar budaya wisata *heritage* yang ada di kota Bandung baik berupa informasi bangunan, latar belakang dan sejarah, peta atau diagram, penjelasan kegunaan bangunan, penunjuk arah

dan ciri khas dari masing-masing kawasan.



Gambar 2 Information Sign Museum Geologi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3 Information Sign Museum POS
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Media informasi yang masih kurang menjadikan kawasan dan bangunan cagar budaya wisata *heritage* di kota Bandung belum maksimal untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum maupun kepada wisatawan terhadap kawasan yang memiliki nilai sejarah serta dilindungi oleh peraturan daerah, padahal selain sebagai media edukasi, cagar budaya ini merupakan situs wisata yang memiliki nilai jual tinggi.

2. Wawancara

Dari hasil wawancara dengan Bapak Aceng Ismatuloh, Ss. selaku staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, mengatakan karena Bandung beragam tempat wisata maka beberapa dari tempat wisata yang tidak memiliki infrastruktur yang memadai terutama dalam penyediaan infrastruktur berbentuk *sign system* tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Konsep Konsep Pesan

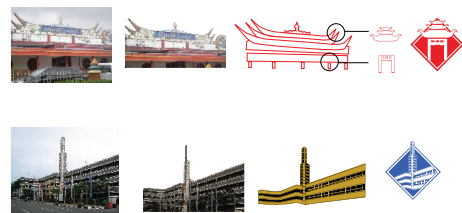
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya konsep pesan yang ingin dicapai adalah penyampaian pesan informatif tentang kawasan atau bangunan yang termasuk dalam wisata *heritage* yang diatur dalam perda kota Bandung melalui media terpilih yaitu *sign system* yang terdiri dari *information*, *interpretative* dan *placemaking* tentang wisata *heritage* di kota Bandung kepada target *audience* berusia 17 hingga 60 tahun yang berasal dari kelas sosial bawah hingga atas, bertempat tinggal baik di kota Bandung maupun diluar kota Bandung. Dengan pesan informatif tentang wisata *heritage* di kota Bandung ini, diharapkan akan dapat memunculkan *city branding* kota Bandung sebagai kota tujuan wisata serta dapat meningkatkan peran serta masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian cagar budaya sebagai wisata *heritage* di kota Bandung

Konsep Kreatif

Konsep perancangan *sign system* wisata *heritage* di kota Bandung menggunakan konsep *art deco* yaitu menggunakan unsur garis yang tegas, warna-warna yang kuat. Gaya gambar yang digunakan adalah foto bangunan dengan nuansa tempo dulu namun dikemas dengan karakter kota Bandung yang modern. Media *sign system* juga didukung oleh media cetak seperti brosur dan *flyer*. Pada perancangan ini penulis berharap dapat membantu kota Bandung untuk meningkatkan *city branding* sebagai kota tujuan wisata, serta memberikan informasi, baik kepada masyarakat ataupun

Konsep Visual

Konsep visual yang penulis gunakan disimpulkan berdasarkan konsep komunikasi dan konsep kreatif seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. Visualisasi yang muncul merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan matriks perbandingan yang diperkuat dengan dasar pemikiran teori menggunakan proses stilasi dengan menggunakan unsur *art deco*



Gambar 4 Proses stilasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

menggunakan tipografi serta layout yang mendukung pengayaan *art deco*

ABCDEFGHIJKLMNO
PQRSTUVWXYZ
1234567890

Gambar 5 Tipografi font Forque

Rancangan yang nantinya akan dibuat diantaranya adalah: elemen grafis, simbol, diagram (peta), flyer, tampilan website, dan *sign system* (*wayfinding, identification, place making, representative sign*).

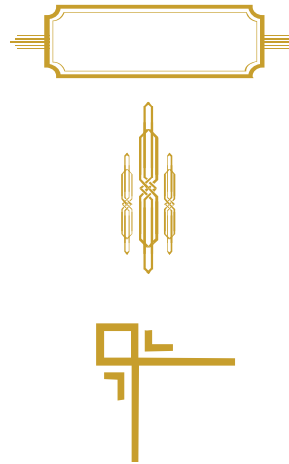
Konsep Media

Sesuai dengan konsep kreatif yang penulis jelaskan sebelumnya, diperlukan media yang mampu membawa ide utama yaitu memberikan informasi kepada masyarakat maka media yang dipilih dalam perancangan tugas akhir ini adalah media yang paling dekat dengan masyarakat yaitu *sign system*. Dengan *sign system*, maka diharapkan masyarakat akan mendapatkan informasi tentang kawasan cagar budaya dan wisata *heritage* yang ada di kota Bandung.

Sebagai pesan informasi, *sign system* ini memuat informasi tentang sejarah bangunan atau kawasan, latar belakangnya, lokasi bangunan atau kawasan yang lainnya. Informasi tersebut tersusun dalam media *sign system* serta media cetak seperti brosur dan flyer, hal ini bertujuan agar informasi dapat diperoleh lebih cepat. Didalam *sign system* serta flyer dan brosur yang menjadi media informasi, terdapat unsur teks dan diagram berupa peta dan foto agar informasi yang disampaikan dapat cepat dicerna oleh *audience*.

Hasil Perancangan

Elemen Grafis



Gambar 6 Gambar Elemen Grafis
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

ornamen-ornamen tersebut bergaya *art deco* yang diambil berdasarkan elemen-elemen grafis sederhana berupa persegi, dan segitiga.

Simbol

Kawasan Pusat Kota



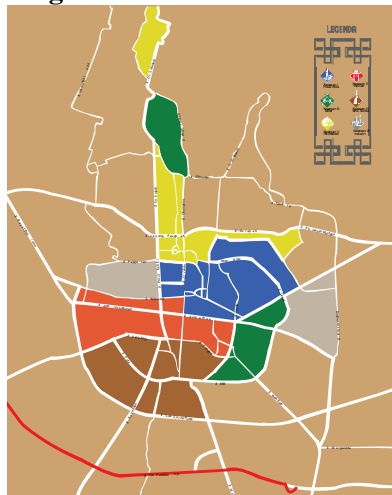
Gambar 5 Simbol Kawasan Pusat Kota
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada simbol ini menggunakan penyederhanaan dari gedung-gedung bertingkat yang menggambarkan pusat kota Bandung. Gedung yang penulis pilih adalah hotel Savoy

Homaan yang merupakan gedung dengan pengayaan *art deco* yang kuat dan merupakan bangunan yang tertua didirikan yaitu pada tahun 1810 dan berfungsi sebagai hotel yang terkenal sebagai hotel terbesar se-Asia Tenggara.

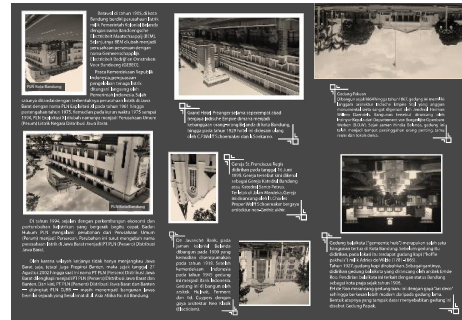
Flyer digunakan untuk media informasi yang mendukung perancangan dari *sign system* wisata *heritage* di kota Bandung. Dimana media memiliki ukuran a4 sehingga media ini mudah dibawa dan dibaca setiap saat.

Diagram



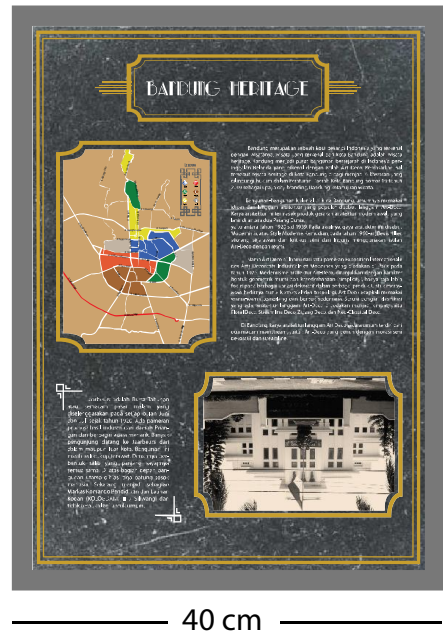
Gambar 9 Peta Kawasan Heritage (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penggunaan diagram yang terdapat dalam *sign system*, brosur dan flyer adalah berupa *mapping*. Dimana *mapping* yang dilakukan adalah peta kota Bandung berdasarkan pembagian wilayah berdasarkan 6 kawasan.



Gambar 11 Flyer Dalam Kawasan I (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sign System
a. Information



Gambar 15 Information Sign (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Flyer



Gambar 10 Flyer Luar Kawasan I (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sign System adalah media informasi yang penulis gunakan untuk menyampaikan informasi

tentang kawasan *heritage* kota Bandung sebagai media utama yang sangat dekat dengan masyarakat. Diharapkan dengan media ini, masyarakat dapat tahu tentang tempat-tempat yang menjadi kawasan ataupun bangunan yang menjadi kawasan cagar budaya / *heritage* yang dilindungi oleh pemerintah.

b. Directional



Gambar 16 Directional Sign
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 17 Directional Sign
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Directional sign merupakan media informasi yang menunjukkan letak

kawasan atau bangunan (tempat) yang ingin dituju. Fungsi *directional sign* adalah mengarahkan. *Directional sign* yang dibuat memiliki 2 kegunaan dalam ruang lingkup yang berbeda yaitu untuk di jalan raya, dan untuk pejalan kaki.

Penutup

Perancangan desain *Sign System* Wisata *Heritage* di Kota Bandung, diharapkan dapat memberikan informasi tentang latar belakang, sejarah, fungsi, dan lainnya yang dibutuhkan. Perancangan ini berdasarkan peraturan daerah kota Bandung tentang wisata *heritage* sehingga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk turut serta melestarikan kawasan maupun bangunan cagar budaya di kota Bandung.

Selain itu, perancangan media *sign system* ini diharapkan juga dapat membantu kota Bandung mencapai visi dan misinya menjadi kota tujuan wisata dengan menarik minat masyarakat maupun wisatawan melalui wisata, dalam hal ini wisata *heritage* yang ditunjang dengan *sign system* yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Safanayong, Yongky.(2006). **Desain Komunikasi Visual Terpadu.**Jakarta : ARTE MEDIA.
- Kusrianto, Adi (2007).**Pengantar Desain Komunikasi Viusal.**Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Sihombing, Danton. (2001). **Tipografi dalam Desain Grafis.** Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohidi, Tjejep Rohendi (2011). **Metodologi Penelitian Seni.** Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Rustan, Surianto (2011). **Font & Tipografi.** Jakarta :GramediaPustakaUtama
- Soewignjo, Santoso (2013). **Seni Mengatur Komposisi Warna Digital.** Yogyakarta : TAKA Publisher.
- Calori, Chris. (2007). **Signage and Wayfinding Design.** New Jersey : John Wiley & Sons,inc.
- Berger, Craig (2009). **Wayfinding, Designing and Implementing Graphic Navigational System.** Switzerland : Roto Vision SA.
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko (2013). **Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir.** Bandung : CV Dinamika Komunika.